

VISUALISASI NOVEL *BONSAI: HIKAYAT SATU KELUARGA CINA BENTENG* DALAM RUPA INSTALASI POSTER TIPOGRAFI

Yehezkiel Penalosa¹, Ellis Melini²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

e-mail: yehezkielpenalosa@gmail.com¹, ellis.melini@uph.edu²

ABSTRAK

Proyek perancangan ini merupakan serangkaian proses visualisasi yang berangkat dari sebuah novel, dengan isu identitas sebagai permasalahan utama. Visualisasi ini bertujuan untuk mengungkapkan setiap gagasan yang terkandung di dalam entitas. Bentuk visual pada perancangan ini adalah instalasi poster tipografi. Dalam proses perancangan, penulis melakukan studi pustaka untuk melihat isu besar, bagaimana kaitannya dengan komunikasi visual, dan juga sebagai landasan teori. Tahapan studi dilanjutkan dengan membedah novel secara intrinsik dan ekstrinsik sebagai upaya memilah data secara konklusif dan objektif. Proses analisis data diteruskan dengan membuat sebuah *creative brief* sebagai langkah menyimpulkan data, yang akan menjadi panduan visualisasi. Bentuk visual pada tahap perancangan proyek ini masih dalam bentuk model skala atau gambaran yang akan dikembangkan di waktu mendatang.

Kata Kunci: Desain Komunikasi Visual, Grafis, Instalasi, Tipografi, Cina Benteng

PENDAHULUAN

Dalam *paper* yang ditulis oleh James Fearon "*What is Identity (As We Now Use the Word)?*", tertulis banyak sekali definisi mengenai identitas. Secara umum, disebutkan bahwa identitas adalah konsep mengenai siapa kita dan bagaimana kita berhubungan dengan orang lain (Abrams, 2016). Selain itu, tertulis juga identitas diartikan sebagai suatu bentuk pemahaman dan pengertian terhadap diri sendiri (Wendt, 1992, p. 397). Melalui dua pemahaman ini, kita melihat bahwa identitas berkaitan dengan personalitas seseorang seperti karakter, sifat, atau *relationship*.

Secara lebih spesifik, James Fearon membawa pemahaman identitas lebih mendalam. James Fearon menuliskan bahwa identitas memiliki struktur, peran, bahkan mampu menentukan tindakan seseorang (Fearon, 1999, p. 11-26). Struktur Identitas terdiri atas unsur personal dan sosial (Fearon, 1999, p. 12). Dua struktur ini membentuk peran dari identitas menjadi suatu *applied label* seseorang dalam mereka bertindak (Fearon, 1999, p. 10-11). Berangkat melalui beberapa pemahaman di atas, penulis berkesimpulan bahwa identitas merupakan suatu konsep yang bisa diidentifikasi secara implisit atau eksplisit melalui tindakan seseorang yang sudah dibentuk oleh struktur dan peran identitas dirinya sendiri. Perkembangan zaman dan teknologi elektronik membuat identitas tidak hanya mampu diartikan secara personal, namun juga bisa dimanifestasikan ke dalam suatu obyek atau visual (Heskett, 2005, p. 84). Heskett menuliskan bahwa objek atau lingkungan dapat digunakan oleh setiap orang untuk membangun perasaan

tentang siapa diri mereka, untuk mengekspresikan identitas diri mereka (Heskett, 2005, p. 84). Hal ini memberikan penerangan bahwa objek, lingkungan, atau sebuah bentuk bisa menjadi suatu identitas yang bisa diidentifikasi secara objektif oleh setiap orang. Pada proyek akhir ini, penulis mengangkat isu identitas sebagai isu utama, dan akan dikomunikasikan secara visual. Entitas yang akan penulis gunakan sebagai referensi utama terhadap isu identitas adalah buku novel *Bonsai: Hikayat Satu Keluarga Cina Benteng*.

Novel *Bonsai: Hikayat Satu Keluarga Cina Benteng* karya Pralampita Lembahmata merupakan sebuah novel yang menceritakan identitas kehidupan Cina Benteng, bagaimana mereka memelihara identitas keluarga mereka, dan juga relasi mereka dengan orang lain (Lembahmata, 2011). Identitas kehidupan Cina Benteng pada novel ini digambarkan seperti laksana bonsai kerdil yang tetap subur walau dipasung dalam pot dangkal tanpa ornamen (Lembahmata, 2011). Menurut beberapa *reviewers* di halaman *Goodreads*, buku ini dinilai mampu memberikan pengetahuan bagaimana kaum Cina Benteng memelihara identitas mereka ditengah diskriminasi dan prasangka. Kemudian, beberapa masyarakat melihat bahwa buku ini diriset dengan sangat teliti sehingga bisa menggabungkan unsur fiksi dengan sejarah. Selanjutnya, ada yang mengatakan juga bahwa buku ini mengajarkan supaya kita harus menghargai identitas orang lain meskipun terdapat perbedaan. Oleh karena itu, melalui proyek akhir ini, penulis memiliki rencana untuk mengangkat buku novel *Bonsai: Hikayat Satu Keluarga Cina Benteng* agar dijadikan suatu penawaran bentuk alternatif yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat. Penulis juga berharap dengan memvisualisasikan novel *Bonsai*, penulis mampu mendorong setiap hal positif yang terkandung di dalam entitas ini agar mampu dimaknai, dimengerti, dan dipahami oleh masyarakat.

Rancangan penulis dalam memvisualkan novel *Bonsai: Hikayat Satu Keluarga Cina Benteng* adalah dengan mewujudkannya dalam rupa instalasi poster tipografi. Heskett menuliskan bahwa bentuk dari sebuah tulisan atau huruf bisa memiliki kekuatan dalam mengkomunikasikan sesuatu dengan sangat *expressive or evocative* (Heskett, 2005). Poster, sebagai media dua dimensi, mampu mengundang unsur persuasif dan memiliki kapabilitas untuk menyampaikan suatu pesan secara tersirat atau tersurat kepada masyarakat (Landa, 2013, p. 195). Allan Kaprow menyebut instalasi dengan istilah "*environment*" pada tahun 1958 untuk mendeksripsikan transformasi ruang yang telah berubah. Instalasi adalah sebuah wujud perancangan suatu bentuk yang mampu memberikan pengalaman lebih kepada pengunjung (Kaprow, 1996). Pengalaman tersebut secara spesifik berhubungan dengan hal-hal sensorik, ruang, atau jarak (Kaprow, 1996). Dengan elemen yang ekspresif, media yang persuasif, dan konfigurasi spasial yang memberikan pengalaman sensorik, penulis berharap untuk menyajikan rancangan visual yang lebih inovatif dan menarik. Bentuk alternatif ini diharapkan juga mampu menunjang tersampainya pesan secara lebih komunikatif.

KAJIAN TEORI

Instalasi adalah sebuah konfigurasi spasial yang memberikan pengalaman sensorik kepada setiap pengunjung yang menyangkut unsur penglihatan, perabaan, atau pengecap, dimana hal ini berkaitan dengan fungsi komunikatif seni (Kaprow, 1996). Fungsi yang disinggung oleh Kaprow adalah persoalan kreativitas seorang

seniman, bagaimana mereka mampu merancang suatu instalasi yang bisa disampaikan kepada pengunjung. Oleh karena pemahaman ini, penulis memilih Kaprow sebagai referensi penulisan. Penulis melihat bahwa pengertian yang Kaprow jabarkan memiliki pendekatan terhadap keilmuan Desain Grafis. Desain grafis adalah salah satu bentuk dari komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Landa, 2013, p. 1). Desain grafis merupakan sebuah representasi dari visual yang sudah di rancangan baik secara konseptual dan bentuk elemennya (Landa, 2013, p. 1). Dalam menyusun instalasi yang baik, seorang seniman atau desainer harus mengaktifasi mata dan fisik pengunjung serta melibatkan unsur personal agar memantik rasa empatik (Bishop, 2005). Secara lebih spesifik, perancangan utama pada proyek akhir ini adalah instalasi poster tipografi. Instalasi merupakan bentuk primer yang akan didukung oleh poster dan tipografi sebagai bentuk sekunder.

Poster adalah wadah dua dimensi yang mudah ditemukan di pinggir jalan serta mampu memberikan rasa persuasif kepada masyarakat, dimana rasa persuasif dalam suatu poster tercipta karena adanya *conceptual development* sebagai basis utama dalam merancang sebuah poster yang baik (Landa, 2013, p. 190-191). Selain basis konsep, poster yang baik harus mempertimbangkan *composition basic* seperti *grab attention*, *set it apart*, *communicate key message*, dan *single surface-one unit* (Landa, 2013, p. 195). Ketika menyusun tipografi, Landa menyebutkan ada beberapa pertimbangan rasional yang perlu diperhatikan seperti *type selection*, *typeface pairings* dan *design concept* (Landa, 2013. p. 51-55). Penyusunan atau konfigurasi tipografi bisa secara ekspresif diutarakan dengan komposisi yang eksperimental, istilah konfigurasi yang lebih ekspresif ini disebut tipografi eksperimental (Carter, 2015). Tipografi eksperimental memperbolehkan seorang desainer untuk menyelidiki lebih jauh relasi antara tulisan, jarak, atau ekspresi dalam tipografi (Carter, 2015, p. 61). Tipografi eksperimental melepaskan diri dari beban peraturan tradisional tipografi seperti *grid*, kolom, margin, jarak, ukuran, dan lain sebagainya, istilah dari pelepasan itu disebut *breaking the rules* (Carter, 1997). Esensi dari tipografi eksperimental adalah mengkomunikasikan imajinasi huruf dalam pikiran seorang desainer dengan lebih ekspresif (Carter, 2015, p.61).

Dalam teori pengkajian sastra fiksi, unsur intrinsik didefinisikan sebagai unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur yang membentuk sebuah cerita meliputi tema, alur, latar, dan tokoh (Nurgiyantoro, 2007, p.15). Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, dimana unsur ini meliputi adanya pembahasan mengenai nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial (Nurgiyantoro, 2007).

METODOLOGI

Metode atau tahapan studi yang telah dilakukan terdiri atas enam tahap, dimulai dengan melakukan riset atau studi pustaka. Studi ini membahas atau menjelaskan bagaimana penulis mengidentifikasi isu yang akan diangkat dalam proyek ini. Identifikasi tersebut juga dihubungkan dengan isu besar serta direlasikan terhadap komunikasi visual atau desain. Pada tahap kedua, entitas berupa buku yang terkait dengan isu tersebut dipilih berdasarkan studi pustaka di halaman *review Goodreads*. Tahap ketiga, analisis data, dilakukan dengan membedah novel yang telah dipilih

secara intrinsik dan ekstrinsik. Data dikonklusikan dengan memutuskan cerita apa yang akan dipilih sebagai narasi utama. Pada tahap keempat, penulis kembali melakukan studi pustaka untuk mencari beberapa teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam merancang bentuk visual. Tahap kelima adalah tahap pembuatan sebuah *creative brief* sebagai bentuk kesimpulan. Kemudian di tahap keenam, penulis mulai melakukan eksplorasi bentuk atau visual dengan mencari kata kunci dan referensi visual yang relevan serta representatif.



Gambar 1. Tahapan Perancangan atau Metodologi Yang Telah Dilakukan (Sumber: Dokumentasi Penulis)

PEMBAHASAN

Pembahasan Data

Berdasarkan data dari halaman review *Goodreads*, buku *Bonsai: Hikayat Satu Keluarga Cina Benteng* dinilai mampu menceritakan kisah hidup keturunan Cina Benteng dalam menjaga dan menghargai identitas yang mereka miliki. Buku ini memberikan *insight* baru kepada masyarakat mengenai diskriminasi yang dialami oleh kaum Cina Benteng, antara lain: tragedi invasi Belanda, penjajahan Jepang, bahkan kisah suram Mei 1998. Buku ini menceritakan penderitaan atau prasangka buruk yang dialami oleh keturunan Cina Benteng dari empat generasi yaitu Boenarman, Boenadi, Meily, dan Feily. Menurut beberapa keturunan Cina Benteng, buku ini membuat mereka teringat akan penderitaan nenek moyang mereka dahulu. Namun di sisi lain, buku ini juga membuat mereka bernostalgia terhadap bahasa, kebiasaan, atau kebudayaan masa kecil mereka.

Berdasarkan pembedahan secara intrinsik, buku ini mengaksenkan identitas sebagai payung tema besar dengan diskriminasi, tanggung jawab, dan nasihat sebagai tema pendukung. Kemudian berdasarkan pembedahan secara ekstrinsik, buku ini mengandung nilai moral sebagai aksen utama, nilai budaya dan sosial sebagai nilai pendukung. Melalui data *review* dan pembedahan cerita, penulis berkesimpulan bahwa buku ini memang mengedepankan unsur identitas sebagai sesuatu yang diuji. Pada sisi lain, buku ini sangat menjunjung nilai moral serta banyak cerita sejarah dan budaya juga yang ditawarkan. Oleh karena itu, pada tabel di bawah ini penulis menyimpulkan lima cerita yang akan penulis adaptasi. Cerita ini diambil berdasarkan unsur intrinsik yaitu tema dengan nilai moral dan budaya sebagai nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita tersebut.

Tabel 1. Cerita Terpilih Berdasarkan Unsur Intrinsik. (Sumber: Dokumentasi Penulis)

BAB	TEMA	NILAI	JUDUL
24.	Diskriminasi	Moral dan Budaya	Dua Pelor untuk Dua Puluh Ekor Babi
28.	Diskriminasi	Moral dan Budaya	Tragedi di Tepi Barat
29.	Diskriminasi	Moral dan Budaya	Hari Doeka Tjita
60.	Diskriminasi	Moral dan Budaya	Pembunuhan Mahasiswa
61.	Diskriminasi	Moral dan Budaya	Prahara Mei

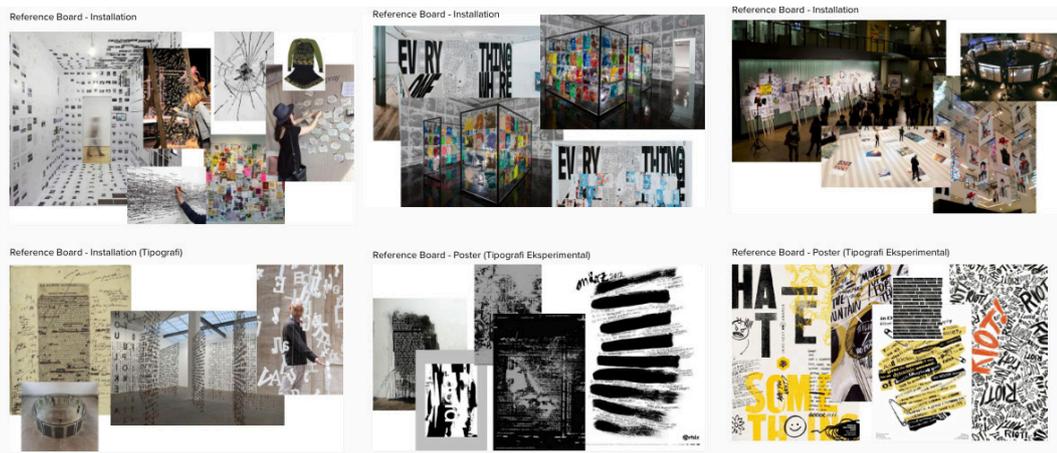
Eksplorasi Desain

Dari analisis data, disimpulkan bahwa pesan yang ingin disampaikan adalah menyuarkan isu identitas dalam bentuk diskriminasi yang disertai dengan nilai moral dan budaya. Melalui kesimpulan ini, penulis berfokus pada kata diskriminasi, moral, dan budaya sebagai kata yang bisa diasosiasikan dalam upaya mendapatkan kata kunci visual yang lebih spesifik. Sejauh ini, kata kunci visual yang diperoleh adalah pemisahan dan perbedaan. Pemisahan dan perbedaan ini berhubungan dengan isu identitas, dimana pemisahan merupakan akibat dari kurangnya pendidikan moral, pemikiran sempit yang dimiliki beberapa masyarakat Indonesia sehingga memiliki kecenderungan untuk mengasingkan kaum tertentu, sedangkan perbedaan berkaitan dengan tindakan aktif—yang kadang destruktif—oleh satu golongan untuk membedakan diri dengan golongan lain.



Gambar 2. Tahapan Perancangan Eksplorasi Desain Yang Akan Penulis Lakukan (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Setelah menentukan kata kunci visual, tahapan selanjutnya diteruskan dengan mencari referensi visual yang berhubungan dengan kata kunci. Referensi tersebut juga tidak lepas dari referensi instalasi, poster, dan tipografi yang telah penulis jabarkan pada kajian teori. Kumpulan referensi akan menjadi sebuah *mood board* utuh sebagai penguncian eksplorasi visual, karena melalui *mood board* ini penulis berangkat untuk membuat sketsa pemetaan atau komposisi instalasi serta menentukan variasi bentuk untuk poster tipografi. Penyempurnaan eksplorasi diwujudkan dengan sebuah *mock-up* 3D sederhana, namun pada konteks penulisan ini baru sampai pada tahap visual *mood board*.



Gambar 3. Visual Mood Board (Sumber: Kompilasi Pribadi)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Simpulan

Secara konklusif, proyek perancangan ini mengusung isu identitas dalam bentuk diskriminasi sebagai konten yang ingin divisualisasikan. Diskriminasi yang dibahas pada proyek ini berhubungan dengan tindakan tidak bermoral serta perbedaan budaya. Isu ini akan diwujudkan dalam bentuk instalasi, dengan poster dan komposisi tipografi sebagai media atau bentuk pendukung. Pada tahap ini, penulis sampai pada tahap proposal konsep dan eksplorasi desain, belum ke tahap eksekusi visual. Pengajuan konsep dilakukan dengan memilih dua kata kunci: pemisahan dan perbedaan, sementara eksplorasi desain dilakukan dengan mencari referensi yang sesuai serta membuat sebuah gambaran bentuk pemetaan instalasi. Meskipun secara konsep sudah cukup matang, namun ke depannya perancangan ini masih terus dikembangkan. Bentuk pemetaan atau gambaran pada proyek ini juga masih merupakan denah awal. Rencananya, proyek perancangan ini nanti akan diwujudkan dalam bentuk 3D *modelling*.

Rekomendasi

Penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sepenuhnya sempurna, karena perancangan ini masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut. Dalam proses pengumpulan data, penulis mendapat kesulitan ketika ingin melakukan wawancara bersama novelis. Karena hal ini, penulis merasa data pada perancangan ini belum ideal. Namun, sebagai langkah upaya mendapatkan data secara menyeluruh penulis membedah buku ini secara komprehensif. Selain membedah, penulis juga mencari *insight* masyarakat mengenai kualitas isi dari novel ini. Metode ini, pembedahan dan riset kualitatif, penulis rekomendasikan jika pembaca mendapati pengalaman serupa, yaitu kesulitan mendapatkan data wawancara. Setidaknya, pembaca mendapatkan data yang objektif, data yang valid, sebagai suatu alasan mengapa pembaca memilih novel tersebut, atau mengapa novel tersebut layak dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D. (2016). *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*. London: Routledge.
- Bishop, C. (2005). *A Critical History*. London: Tate.
- Carter, R. (1997). *Experimental Typography*. Crans-près-Céligny: Rotovision.
- Carter, R. (2015). *Typographic Design: Form and Communication*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Fearon, J. (1999). *What is Identity (As We Now Use the Word)?*. Stanford: Stanford University.
- Goodreads. (2011). *Bonsai-Hikayat Satu Keluarga Cina Benteng by Pralampita Lembahmata*. Retrieved from <https://www.goodreads.com/book/show/10787102-bonsai---hikayat-satu-keluarga-cina-benteng>
- Heskett, J. (2005). *Design: A Very Short Introduction*. Oxford: Oxford University Press.

Kaprow, A., & Kelley, J. (1996). *Essays on the blurring of art and life*. Berkeley: University of California Press.

Landa, R. (2013). *Graphic Design Solutions*. Cengage Learning.

Lembahmata, P. (2011). *Bonsai: Hikayat Satu Keluarga Cina Benteng*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjadarda University

Wendt, A. (1992). *Anarchy is What States Make of It.* International Organization. 46:391-426.